

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Tim Pengajar di SMKN Taman Fajar

Muhammad Jamil ¹

¹ SMKN Taman Fajar, Provinsi Aceh, Aceh Timur, Indonesia

Article Info

Article history:

Received October 15, 2023

Revised November 13, 2023

Accepted December 15, 2023

Keywords:

Peran Kepemimpinan
Kepala Sekolah
Meningkatkan Efektifitas
Tim Pengajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran krusial kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas tim pengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) Taman Fajar. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi strategi dan praktik kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk memperkuat kolaborasi dan produktivitas tim pengajar di lingkungan pendidikan ini. Metode penelitian mencakup wawancara mendalam dengan kepala sekolah, para guru, serta observasi langsung terhadap dinamika kerja para guru. Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam peran kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memegang peran sentral dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif untuk kolaborasi tim. Dengan menggunakan pendekatan transformasional, kepala sekolah di SMKN Taman Fajar mendorong komunikasi terbuka, memberikan dukungan, dan memberdayakan anggota tim pengajar untuk berinovasi dalam metode pengajaran. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan bagi tim pengajar.

Corresponding Author:

Muhammad Jamil
SMKN Taman Fajar, Provinsi Aceh, Aceh Timur, Indonesia
emil_iy@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) Taman Fajar sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menyediakan pendidikan vokasional bagi peserta didiknya. Keberhasilan SMKN dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran penting kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah bukan hanya figur administratif, tetapi juga pemimpin yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk dan meningkatkan efektivitas tim pengajar.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap atmosfer dan dinamika kerja di lingkungan pendidikan. Dalam konteks SMKN Taman Fajar, di mana pendidikan vokasional membutuhkan pendekatan yang berorientasi pada pengajaran praktis dan keterampilan, peran kepala sekolah menjadi semakin krusial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas tim pengajar di SMKN Taman Fajar.

Kepemimpinan yang efektif tidak hanya mengarahkan kebijakan dan prosedur tetapi juga menciptakan lingkungan yang memungkinkan pengembangan profesional dan kolaborasi tim. Dalam pandangan ini, penelitian ini akan menggali strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan ini. Informasi yang ditemukan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana kepemimpinan sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMKN Taman Fajar.

Dengan mengidentifikasi dan menganalisis praktik kepemimpinan yang efektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada literatur kepemimpinan pendidikan serta memberikan panduan praktis bagi kepala sekolah, staf pengajar, dan pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan vokasional di SMKN Taman Fajar.

Kepemimpinan merupakan suatu konsep yang luas dan kompleks yang mencakup berbagai aspek dalam berbagai konteks, termasuk dalam konteks pendidikan. Kepemimpinan tidak hanya terbatas pada

jabatan formal atau otoritas formal, melainkan mencakup keterampilan, sikap, dan perilaku yang dapat memotivasi dan membimbing individu atau kelompok menuju pencapaian tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Kepemimpinan pendidikan dapat berasal dari berbagai tingkatan, termasuk kepala sekolah, staf pengajar, dan anggota tim administratif.

Terdapat berbagai teori kepemimpinan yang mencoba menjelaskan karakteristik dan gaya kepemimpinan yang efektif. Beberapa teori terkenal meliputi kepemimpinan transformasional, yang menekankan pengembangan visi bersama dan motivasi intrinsik, serta kepemimpinan situasional, yang menekankan fleksibilitas kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan situasional. Dalam konteks pendidikan, seorang pemimpin pendidikan yang efektif dapat memotivasi dan menginspirasi staf pengajar, mendorong inovasi dalam pengajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Pemimpin pendidikan yang baik juga memahami pentingnya pembangunan profesional staf, berkolaborasi dengan semua stakeholder, dan menghadapi perubahan dengan kepemimpinan yang adaptif.

Penting untuk dicatat bahwa kepemimpinan bukanlah atribut eksklusif individu tertentu, tetapi dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan pengalaman. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan dan pengembangan diri memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam membentuk arah dan kualitas suatu lembaga pendidikan. Seorang kepala sekolah yang efektif tidak hanya bertanggung jawab atas administrasi sekolah, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mengarahkan visi, menciptakan budaya sekolah yang positif, dan meningkatkan kinerja staf pengajar dan siswa.

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam membentuk kualitas dan kinerja suatu sekolah. Untuk mencapai efektivitas maksimal, beberapa strategi dan fokus perlu dipertimbangkan: 1) Pengembangan dan Komunikasi Visi Bersama, kepemimpinan yang efektif dimulai dengan merumuskan visi sekolah yang jelas dan inspiratif. Kepala sekolah perlu secara efektif mengomunikasikan visi ini kepada seluruh anggota komunitas sekolah, menciptakan kesadaran bersama tentang tujuan bersama yang ingin dicapai. 2) Kepemimpinan Transformasional, mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional memungkinkan kepala sekolah untuk memotivasi staf dan siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Kepemimpinan ini mendorong inovasi, pengembangan diri, dan semangat berkontribusi dalam mencapai tujuan sekolah. 3) Pemberdayaan dan Kolaborasi, memberdayakan staf dan membuka jalur komunikasi yang efektif adalah kunci dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan. Kepala sekolah perlu memberikan tanggung jawab, mendukung inisiatif, dan membangun kolaborasi yang erat antara semua stakeholder. 4) Pelatihan dan Pengembangan Profesional, investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf pengajar dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Kepala sekolah dapat berperan aktif dalam menyusun program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan sekolah dan memastikan bahwa staf terus berkembang. 5) Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan, pemantauan berkelanjutan terhadap kinerja staf dan proses pembelajaran adalah esensial. Kepala sekolah perlu melibatkan diri dalam evaluasi berkala, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengidentifikasi peluang perbaikan. 6) Pengelolaan Konflik dan Perubahan, kemampuan untuk mengelola konflik dengan bijaksana dan mengelola perubahan dengan tepat waktu adalah keterampilan kritis kepemimpinan. Kepala sekolah perlu memiliki strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan dan mengarahkan sekolah melalui perubahan positif. Budaya Sekolah yang Positif, menciptakan budaya sekolah yang positif dan inklusif adalah kunci untuk meningkatkan semangat dan kinerja staf serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, kepala sekolah dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinannya, menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, dan mendorong pencapaian optimal bagi semua anggota komunitas sekolah.

Efektivitas tim pengajar di sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan yang kuat dan strategis dari kepala sekolah. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas tim pengajar: 1) Pengembangan Visi Bersama, kepala sekolah memiliki peran penting dalam merumuskan visi bersama untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Dengan melibatkan anggota tim pengajar dalam proses ini, dapat dibangun kesadaran bersama dan komitmen terhadap tujuan pendidikan yang diinginkan. 2) Fasilitasi Kolaborasi dan Komunikasi, menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan komunikasi terbuka di antara anggota tim pengajar sangat penting. Kepala sekolah dapat memfasilitasi pertemuan reguler, forum diskusi, dan proyek kolaboratif untuk membangun kerja tim yang efektif. 3) Pemantauan dan Umpan Balik Berkelanjutan, pemantauan terhadap kinerja anggota tim pengajar perlu dilakukan secara berkelanjutan. Kepala sekolah dapat menyusun mekanisme umpan balik yang konstruktif dan memberikan dukungan untuk pengembangan profesional individu dan kelompok. 4) Pemberdayaan Anggota Tim, memberdayakan anggota tim dengan memberikan tanggung jawab dan

kepercayaan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Kepala sekolah dapat membantu mengidentifikasi kekuatan individu dan memberikan kesempatan bagi setiap anggota untuk berkontribusi secara maksimal. 5) Pelatihan dan Pengembangan Profesional, menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam pelatihan dan pengembangan profesional anggota tim pengajar merupakan langkah kunci. Kepala sekolah dapat memfasilitasi akses ke pelatihan yang relevan dengan kebutuhan tim dan memberikan dukungan untuk implementasi praktik terbaik. 6) Fasilitasi Pertukaran Pengalaman dan Pengetahuan, kepala sekolah dapat mendorong anggota tim untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Ini dapat dilakukan melalui forum diskusi, pertemuan sharing, atau pengembangan komunitas pembelajaran di antara tim pengajar. 7) Mendorong Inovasi dan Penelitian Aksi, kepala sekolah dapat memberikan dorongan untuk inovasi dan penelitian aksi di kelas. Menciptakan ruang untuk eksperimen dan pengembangan praktik pengajaran baru dapat merangsang pemikiran kreatif dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, kepala sekolah dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan efektivitas tim pengajar, menciptakan budaya pembelajaran yang dinamis, dan meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan.

Tim pengajar yang efektif merupakan pilar penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan sukses. Dalam konteks pendidikan, peran tim pengajar sangat memengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran. Berikut adalah beberapa strategi untuk meningkatkan efektivitas tim pengajar: 1) Pembentukan Tim yang Seimbang, memastikan keberagaman keterampilan, pengalaman, dan kepribadian di antara anggota tim pengajar dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas. Kepala sekolah dapat berperan dalam menyusun tim yang seimbang untuk mencapai tujuan pendidikan. 2) Pengembangan Kultur Kolaboratif, menciptakan kultur kerja yang mendukung kolaborasi dan saling penghargaan adalah kunci untuk efektivitas tim pengajar. Kepala sekolah dapat menginspirasi semangat kolaboratif melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan sosial. 3) Jadwal Pertemuan dan Komunikasi Terjadwal, kepala sekolah dapat membantu merancang jadwal pertemuan rutin dan sistem komunikasi yang efisien. Hal ini memungkinkan anggota tim untuk berbagi informasi, mengatasi tantangan bersama, dan merencanakan strategi pengajaran secara kolektif. 4) Pemantauan Kinerja dan Umpan Balik, proses pemantauan kinerja yang berkelanjutan dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan dalam tim. Kepala sekolah perlu memberikan umpan balik konstruktif dan mendukung pengembangan profesional anggota tim. 5) Pemberdayaan Melalui Tanggung Jawab, memberikan tanggung jawab kepada anggota tim dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi. Kepala sekolah dapat merancang peran dan tugas yang sesuai dengan keahlian individu untuk memaksimalkan kontribusi setiap anggota tim. 7) Pelatihan dan Pengembangan Profesional Bersama, mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional bersama dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tim secara keseluruhan. Kepala sekolah dapat mengampanyekan dan mendukung partisipasi tim dalam kegiatan ini. 8) Fokus pada Pembelajaran Siswa, menempatkan pembelajaran siswa sebagai pusat perhatian dapat menjadi sumber motivasi bagi tim pengajar. Kepala sekolah perlu mengkomunikasikan urgensi dan dampak positif dari upaya kolaboratif terhadap perkembangan siswa. 9) Kolaborasi antara Jenjang dan Mata Pelajaran, menggalakkan kolaborasi antarjenjang dan antarmata pelajaran dapat meningkatkan integrasi kurikulum dan memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik. Kepala sekolah dapat merencanakan waktu kolaborasi secara strategis.

Dengan mengimplementasikan strategi ini, kepala sekolah dapat menciptakan tim pengajar yang efektif, mendorong pertukaran ide, dan memperkuat kualitas pengajaran yang disampaikan kepada siswa. Sehingga, efektivitas tim pengajar tidak hanya menjadi tujuan, tetapi juga realitas dalam mencapai keunggulan pendidikan.

2. METODE

Penelitian Ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dilakukan di lapangan. Menurut Danin (2007, p.6), penelitian kualitatif adalah pendekatan subyektif dan sistematis yang digunakan untuk menginterpretasikan pengalaman hidup dan memberi makna padanya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian etnografi. Etnografi adalah pekerjaan mendeskripsikan suatu budaya. Tujuan utamanya adalah untuk memahami cara hidup dari sudut pandang penutur asli. Iskandar (2008, p.208) berpendapat bahwa untuk memahami dan mendeskripsikan budaya dari perspektif ini, peneliti harus memikirkan peristiwa atau fenomena menurut cara berpikirnya. Seorang etnolog harus menjelaskan perilaku manusia dengan mendeskripsikan apa yang diketahuinya, membantunya berperilaku sesuai dengan perilaku umum orang yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di SMK Taman Fajar Aceh Timur, Kecamatan Peureulak. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2022- 2023. Sumber data primer untuk penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Selain itu, dokumentasi juga digunakan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara mendalam serta kombinasi keduanya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa gambaran mendalam tentang aktivitas subjek berdasarkan sudut pandang subjek, bukan peneliti. Peneliti melakukan refleksi bersama informan tentang sikap, perkataan, dan tindakan ritual untuk interpretasi intersubjektif. Hasil interpretasi ini kemudian dikaitkan dengan kerangka teori yang dibangun untuk menjawab permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Untuk mengungkap permasalahan yang ada, digunakan teknik analisis kualitatif etnografi.

Analisis data dilakukan secara terus menerus, baik di dalam maupun di luar lapangan. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan, menyortir, mengelompokkan, dan mengkategorikan data. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama kerja lapangan dan setelah penyelesaian lapangan. Sugiyono (2006, pp.335-336), menegaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah kegiatan yang berkesinambungan yang berlangsung selama proses penyelidikan, bukan setelah proses”. Oleh karena itu, analisis data kualitatif berlangsung selama pengumpulan data dan bukan setelah pengumpulan data.

Proses analisis dapat dijelaskan bahwa analisis kualitatif ini terdiri dari tiga aliran kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Komponen analisis data pemodelan interaktif ini merupakan upaya berkelanjutan. Reduksi data, penyajian, dan verifikasi data sebagai rangkaian operasi analitis berurutan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan. Mereduksi data berarti meringkas, memilih pokok-pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola. Melalui proses reduksi ini, data dapat disederhanakan, diubah dengan menyaring, meringkas atau menggambarkan secara singkat, meringkas, dll. Setelah data direduksi, proses selanjutnya adalah menyajikan data (Miles and Huberman, 2007, p. 17). Melihat data adalah tindakan mengumpulkan informasi dan menyusunnya untuk memberikan gambaran tentang model relasional data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya dalam analisis kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi (Miles dan Huberman, (2000, p.18) peneliti kembali ke bidang ini, maka kesimpulan yang diajukan akan dapat diandalkan.

3. HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis melihat bahwa kepala sekolah SMKN Taman Fajar sudah melakukan perannya dengan cukup baik. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tim pengajar SMKN Taman Fajar berhubungan dengan kinerja tim pengajar yang dilakukan dalam mengajar dikelas. Untuk proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka tim pengajar harus diberikan arahan dan bimbingan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah:

- a. Memiliki gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap peningkatan kinerja tim pengajar dalam melakukan perencanaan pembelajaran, keterbukaan kepala sekolah membuat guru tidak segan untuk berkonsultasi dalam membuat dan melaksanakan perencanaan pembelajaran.
- b. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung, Dengan adanya kunjungan kelas maka kepala sekolah mengetahui proses pembelajaran didalam kelas dan apabila ada yang kurang maka kepala sekolah akan membimbing para pengajar tersebut, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan warga sekolah, dengan adanya komunikasi yang baik juga berpengaruh terhadap kinerja tim pengajar dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Menyenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, tim pengajar, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian, Dengan melakukan pertemuan untuk membahas yang membutuhkan perhatian khusus maka membantu guru untuk memecahkan masalah yang ada.
- e. Membimbing dan mengarahkan tim pengajar dan warga sekolah dalam memecahkan permasalahan kerja sehingga lebih memudahkan pengajar dalam memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelas.
- f. Menekankan kepada tim pengajar dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi, dengan adanya kedisiplinan di sekolah maka sekolah akan lebih tertib.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas tim pengajar SMKN Taman Fajar, maka penulis dapat mengambil simpulan bahwa Kepala sekolah telah melaksanakan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru di SMKN Taman Fajar dengan baik. Dalam melaksanakan perannya kepala sekolah sudah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang bersifat demokratis, lugas, dan terbuka, menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah, menekankan kepada tim pengajar dan dan warga sekolah untuk disiplin, menyelenggarakan pertemuan dengan warga sekolah mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian khusus, membimbing guru dan membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru, mengarahkan guru dan memberikan pelatihan kepada guru agar meningkatkan kemampuannya, dan melakukan kunjungan kelas.

REFERENCES

- [1] Daryanto, Administrasi Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- [2] Denim S., Inovasi Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- [3] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka Edisi Ke 2
- [4] Erjati Abas, Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2017
- [5] E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- [6] M. Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- [7] Mukhtar, Desain Pembelajaran di Era Reformasi. Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- [8] Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Tarsito, 2003
- [9] Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Rajawali Pers Raja Grafindo Persada, 2013
- [10] Soebagio Atmodiwirio, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2000
- [11] Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Ciputat Press, 2003
- [12] Syarifuddin, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi, Jakarta: Grafindo, 2002
- [13] Supardi, Kinerja Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Rosdakarya, 2014
- [14] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2011